

Meningkatkan Profesionalisme Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan

Lince Rauli Ture Simamora¹, Pati Sepania Hutabarat

^{1,2} Prodi Pendidikan Musik Gereja, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email : lincerauliture68@gmail.com, sepaniahutabaratpati@gmail.com

Article Info

Article history:

Received December 07, 2025

Revised December 18, 2025

Accepted December 29, 2025

Keywords:

Teacher Professionalism,
Creative Learning, Enjoyable
Learning, Teacher Competence

ABSTRACT

Teacher professionalism is an essential factor in determining the quality of learning in schools. Professional teachers are not only required to master subject matter but also to be able to design and implement creative and enjoyable learning for students. Monotonous, teacher-centered learning often results in low student participation, boredom, and decreased learning motivation. This journal aims to examine the importance of teacher professionalism in creating creative and enjoyable learning. The research method used is a qualitative approach with a library research method by analyzing various literature sources such as books, scientific journals, and educational regulations related to teacher professionalism and learning. The results show that teachers with high professionalism, reflected through pedagogical, professional, personal, and social competencies, are able to create creative, enjoyable, and meaningful learning environments. Creative and enjoyable learning can improve students' motivation, participation, and learning outcomes. Therefore, continuous efforts to enhance teacher professionalism through training, self-development, reflective practices, and support from schools and the government are necessary.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received December 07, 2025

Revised December 18, 2025

Accepted December 29, 2025

Keywords:

Profesionalisme Guru,
Pembelajaran Kreatif,
Pembelajaran Menyenangkan,
Kompetensi Guru

ABSTRAK

Profesionalisme guru merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas pembelajaran di sekolah. Guru yang profesional tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik. Pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru sering kali menyebabkan peserta didik kurang aktif, mudah merasa bosan, serta memiliki motivasi belajar yang rendah. Penulisan jurnal ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya profesionalisme guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research), yaitu dengan mengkaji berbagai sumber pustaka berupa buku, jurnal ilmiah, dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan profesionalisme guru dan pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru yang memiliki profesionalisme tinggi, ditunjukkan melalui penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan bermakna. Pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, serta hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, pengembangan diri, refleksi pembelajaran, serta dukungan dari sekolah dan pemerintah.



Corresponding Author:

Pati Sepania Hutabarat
IAKN Tarutung
Email: sepaniahutabaratpati@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan berperan dalam membentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, dan karakter peserta didik. Melalui pendidikan yang berkualitas, diharapkan dapat tercipta sumber daya manusia yang unggul dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman¹.

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pelaksana utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan motivator bagi peserta didik². Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Namun, dalam praktiknya masih banyak ditemukan proses pembelajaran yang berlangsung secara monoton dan kurang melibatkan peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada guru sering menyebabkan peserta didik menjadi pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, dan mudah merasa bosan³. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan masih perlu ditingkatkan.

Profesionalisme guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Guru yang profesional mampu memilih metode, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pembelajaran kreatif dan menyenangkan dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar⁴. Oleh karena itu, kajian mengenai peningkatan profesionalisme guru dalam menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan menjadi sangat penting untuk dibahas.

Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut guru untuk terus beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan. Guru dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi dan berbagai sumber belajar sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi yang tepat dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

KAJIAN TEORI

Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencarian seseorang. Maka pengertian

profesionalisme merujuk kepada komitmen sebagai anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya terus menerus⁵.

Profesionalisme guru juga merupakan sikap dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab berdasarkan keahlian, keterampilan, dan kode etik profesi. Guru profesional senantiasa berupaya meningkatkan kualitas diri demi tercapainya tujuan pendidikan⁶.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru merupakan tenaga profesional yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional⁷. Profesionalisme guru mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, serta tanggung jawab moral dalam menjalankan profesinya.

Kompetensi Guru Profesional

Guru profesional wajib memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar⁸. Kompetensi ini sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan luas. Guru yang menguasai materi akan lebih mudah menyampaikan pelajaran dan menjawab pertanyaan peserta didik dengan baik⁹.

Kompetensi kepribadian mencerminkan sikap dan perilaku guru yang stabil, dewasa, berakhlak mulia, dan berwibawa. Guru harus menjadi teladan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari¹⁰. Sementara itu, kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, dan masyarakat¹¹.

Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan

Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir aktif, kritis, dan inovatif. Guru dituntut untuk menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa jenuh¹¹.

Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan penuh semangat. Dalam suasana belajar yang menyenangkan, peserta didik akan lebih berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran¹³.

Pembelajaran kreatif dan menyenangkan memiliki dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang merasa senang dalam belajar cenderung memiliki minat belajar yang tinggi dan mampu mencapai prestasi yang lebih baik¹⁴.

Sementara itu, pembelajaran menyenangkan menekankan pada terciptanya suasana belajar yang nyaman, aman, dan bebas dari tekanan. Dalam suasana yang menyenangkan, peserta didik tidak merasa takut untuk bertanya atau melakukan kesalahan. Guru memberikan apresiasi terhadap setiap usaha peserta didik sehingga rasa percaya diri mereka dapat berkembang¹⁵.

Pembelajaran kreatif dan menyenangkan juga berkaitan erat dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran seperti gambar, video, permainan edukatif, dan teknologi digital dapat membantu meningkatkan perhatian dan minat belajar peserta didik. Guru yang profesional mampu memilih dan memanfaatkan media pembelajaran secara tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik¹⁶

Dengan demikian, pembelajaran kreatif dan menyenangkan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada proses belajar yang memberikan pengalaman positif bagi peserta didik. Melalui pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, peserta didik diharapkan dapat berkembang secara optimal baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan¹⁷

Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki berbagai peran penting, antara lain sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, fasilitator, motivator, dan evaluator. Sebagai pendidik, guru bertugas menanamkan nilai-nilai moral dan karakter kepada peserta didik. Sebagai pengajar, guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku¹⁸.

Sebagai fasilitator, guru menyediakan berbagai sumber belajar dan menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif. Sementara itu, sebagai motivator, guru berperan dalam menumbuhkan semangat dan minat belajar peserta didik. Peran-peran tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada profesionalisme guru¹⁹.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Metode ini dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian²⁰.

Sumber data penelitian ini berasal dari buku-buku pendidikan, jurnal ilmiah, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan profesionalisme guru dan pembelajaran kreatif serta menyenangkan²¹. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan membaca, mencatat, dan mengelompokkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber²².

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai peran profesionalisme guru dalam menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan²³.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam jurnal ini, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Guru sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran dituntut untuk tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga

memiliki kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang seimbang dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Guru yang profesional mampu merancang pembelajaran secara terencana, sistematis, dan inovatif dengan memperhatikan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Penggunaan metode, strategi, dan media pembelajaran yang bervariasi dapat menciptakan suasana belajar yang tidak monoton, sehingga peserta didik merasa lebih nyaman, tertarik, dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Pembelajaran kreatif dan menyenangkan mendorong peserta didik untuk lebih aktif, berani berpendapat, serta terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, keaktifan, serta hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang merasa senang dalam proses belajar cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi dan mampu mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Dengan demikian, peningkatan profesionalisme guru merupakan kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, pengembangan kompetensi, refleksi pembelajaran, serta dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah. Apabila profesionalisme guru terus ditingkatkan, maka proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dapat terwujud secara optimal dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan lebih baik.

Saran

Guru diharapkan terus meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan, pengembangan diri, dan refleksi terhadap proses pembelajaran. Sekolah dan pemerintah diharapkan memberikan dukungan berupa fasilitas, pelatihan berkelanjutan, serta kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Kunandar. Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mulyasa. Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Sanjaya, Wina. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana, 2019.



Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2019.

Sardiman A.M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018.

Saudagar, Fachruddin, dan Ali Idrus. Pengembangan Profesionalitas Guru. Jakarta: Gaung Persada Press, 2012.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.